

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMK NEGERI 3 BALIKPAPAN

**Prita Indriawati¹⁾, Kiftian Hady Prasetya²⁾, Ganjar Susilo³⁾,
Indra Yusnita Sari⁴⁾, Sajaratun Hayuni⁵⁾**

Universitas Balikpapan

Email : prita@uniba-bpn.ac.id¹⁾, kiftian@uniba-bpn.ac.id²⁾, ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id³⁾, indrayusnitasari13@gmail.com⁴⁾, sajaratunhayuni088@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Tujuan dari artikel ini dibuat adalah untuk mengetahui pengembangan profesionalisme guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada guru. Kurikulum merdeka yang diterapkan pada SMK Negeri 3 Balikpapan di tekankan pada mata pelajaran. Support dari organisasi profesional sangat menunjang guru dalam persiapan pembelajaran pelaksanaan kurikulum merdeka. Guru mendapatkan pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka, inti dari kurikulum merdeka yakni Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum. Implementasi di SMK Negeri 3 Balikpapan pada kurikulum merdeka belajar untuk guru mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Bagi siswa kurikulum merdeka dapat memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, sebelum kurikulum dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing.

Kata kunci: profesionalisme, kurikulum merdeka, guru

Abstract

The purpose of this article is to find out the development of teacher professionalism in learning the independent curriculum. The method used in this research is

qualitative. Data obtained by observation and interviews with teachers. The independent curriculum that is implemented at SMK Negeri 3 Balikpapan is emphasized on subjects. Support from professional organizations greatly supports teachers in preparing for learning to implement the independent curriculum. Teachers receive training in learning the independent curriculum, the core of the independent curriculum, namely the Independent Curriculum, is here to perfect the implementation of the Curriculum. Implementation at SMK Negeri 3 Balikpapan on the independent learning curriculum for teachers catches up with literacy and numeracy. For students, the independent curriculum can provide solutions for improving the curriculum, before the curriculum can be implemented in stages according to the readiness of each school.

Keywords: *professionalism, independent curriculum, teacher*

PENDAHULUAN

Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif. Untuk membuat pembelajaran tersebut menjadi efektif maka seorang guru harus merencanakan secara matang di mulai dari pembuatan RPP, penyampaian materi, pemilihan metode, dan beberapa hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut dipersiapkan agar apa yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memanajemen waktu yang telah disediakan.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan komponen pendidikan khususnya sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru adalah ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Namun pada kenyataannya, menunjukkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Itu dikarenakan kurangnya kompetensi dan kualifikasi guru sebagai tenaga kependidikan. (Sukarana et al., 2015).

Upaya untuk meningkatkan pengembangan profesional guru dapat ditinjau

dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Kurikulum baru ini mengubah cakrawala berpikir yang semakin merdeka. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kebijakan-kebijakan yang memberikan keluwesan serta kemerdekaan arah pendidikan dengan paradigma baru. Menurut (Mustaghfiroh, 2020) kebijakan-kebijakan baru dalam kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

1. Dari segi penilaian kelulusan yaitu Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, Perbedaan yang mendasar dari kedua hal tersebut adalah dengan adanya penilaian penalaran secara literasi dan angka dengan diselenggarakannya tes PISA. Dalam hal ini tes akan diselenggarakan pada kelas 4, 8, dan 11. Hal ini bertujuan sebagai refleksi peserta didik dalam menempuh pendidikannya.
2. Penilaian Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilimpahkan ke sekolah, sekolah diberikan kebebasan dalam pelaksanaan ujian sesuai karakteristik sekolah, Pendidik, dan peserta didik.
3. Adanya perubahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), dalam hal ini dengan adanya penyederhanaan bentuk diharapkan waktu pendidik tidak tersisa hanya untuk Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memanajamen waktu yang telah disediakan. (Ekawati, 2017).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penghasil tenaga kerja perlu memperhatikan ke unggulan komparatif, keunggulan kompetitif, maupun kemampuan bekerjasama bagi para siswanya. Keunggulan komparatif merupakan kemampuan dalam menghasilkan barang/jasa dengan biaya yang lebih efisien, sedangkan keunggulan kompetitif merupakan kemampuan daya saing lulusan SMK dalam tawar menawar (bargaining power) (Husaini & Raharjo, 2012).

SMK sebagai sekolah yang memberikan berbagai jenis keterampilan kerja, menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan pengangguran. Suyanto (2009) juga menjelaskan bahwa untuk mendukung program pengentasan pengangguran melalui SMK, peme rintah akan meningkatkan pendirian SMK baru. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menempatkan SMK sebagai salah satu lembaga untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia tersebut sesuai dengan prioritas pembangunan di Indonesia yang tertuang dalam

Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2010-2014.

Adapun Kendala-kendala yang di hadapi dalam pengembangan kompetensi profesional guru diantaranya menurut (Sulastri, 2020) 1) kurangnya motivasi dalam bekerja (Fitria & Martha, 2020). Rendahnya kualitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Itu dikarenakan kurangnya kompetensi dan kualifikasi guru sebagai tenaga kependidikan. Berbagai upaya peningkatan kualitas guru telah dilakukan. Seperti peningkatan kemampuan/ penguasaan tentang berbagai macam strategi ataupun metode pembelajaran melalui berbagai kegiatan (workshop, diklat, dsb), dan salah satu upaya peningkatan kualitas guru adalah melalui program sertifikasi guru. (Sertifikasi et al., 2012).

Menurut (Mustaghfiroh, 2020) kebijakan-kebijakan baru dalam kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut: (Mustaghfiroh, 2020) Bektiarso (2015:3) menjelaskan bahwa pendidikan di sekolah dapat menghasilkan lulusan yang berkompentensi sesuai dengan permintaan pemangku kepentingan (stakeholder). Tugas utama guru yakni sebagai perencana, pelaksana, pembimbing siswa, pemantau kesulitan siswa serta sebagai penilai apa yang seharusnya dinilai. (Maryati et al., 2016)

Hardika (2012:1) menemukan bahwa gaya mengajar pendidik sekarang cenderung pasif dengan menayangkan powerpoint yang mengurangi kedekatan dan keakraban hubungan peserta didik dengan pendidik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan keterampilan mengajar pendidik yang dapat menghasilkan lulusan siswa SMK yang responsif dengan dunia kerja dan keterampilan mengajar pendidik saat ini. (Maryati et al., 2016) Keterampilan mengajar wajib dimiliki oleh pendidik agar tujuan dan hasil pembelajaran dapat tercapai serta proses pembelajaran menjadi efektif (Helmiati, 2013). (Maryati et al., 2016).

Salah satu faktor mendasar yang menentukan ketercapainya tujuan pendidikan nasional di atas adalah guru. Peran guru menjadi salah satu komponen yang penting dan strategis melalui kinerjanya. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan. (Pratiwi et al., 2021)

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar

adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly et al., 2020). Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2020).

Untuk menjadi seorang guru wajib memenuhi kualifikasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Yunita et al., 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif dengan memilih SMK Negeri 3 Balikpapan dengan sekolah yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang diteliti yaitu Profesionalisme guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Balikpapan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa: Observasi, dan dokumentasi, serta wawancara secara mendalam terhadap informan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil wawancara kami di SMK Negeri 3 Balikpapan mengenai rumusan masalah dan juga beberapa pertanyaan yang kami buat di luar dari rumusan masalah. Kurikulum merdeka menurut salah satu guru wali kelas, kelas 10 (Kasrini) mengenai kurikulum merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 3 Balikpapan ini. Setelah melakukan pelatihan selama ini kurikulum merdeka itu ditekankan pada kebebasan dari guru yang mengampu ke pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Namanya merdeka, mereka seberapapun dapat nilai tetap harus bisa melakukan indikator yang diminta dalam setiap modul pembelajaran. Kalau untuk K13 nya berdasarkan tema, sebenarnya banyak kata kerja yang dilakukan guru-guru untuk membuat pengetahuan dan keterampilan tetapi terkadang siswa itu agak keberatan ada yang seimbang ada yang keberatan berarti nilainya tidak seimbang kalau di K13

itu mana siswa yang sanggup itu yang tonjolan.

Ciri-ciri kurikulum merdeka itu yang dulu namanya RPP berubah menjadi modul ajar sekarang jadi didalamnya itu lebih komplrit kita bisa mengembangkan indikator tujuan capaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, jurusan akuntansi kan inputnya berbeda dengan jurusan BDP atau jurusan pemasaran seperti itu, jadi kita target siswanya berbeda dan cara mengajarnya juga berbeda, pendekatannya berbeda, assesmentnya pun juga berbeda. Jadi di dalamnya itu nanti ada assesment penilaian di awal dan assesment di akhir. Di dalamnya lebih rinci tetapi, agak sulit mengaplikasikannya karena memang harus mengerti setiap personal kita, jadi harus hafal personal masing-masing.

Kurikulum merdeka menurut saya pribadi dan setelah melakukan pelatihan selama ini kurikulum merdeka itu ditekankan pada kebebasan dari guru yang mengampu ke pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Misalnya, semua tema itukan biasanya banyak dalam satu buku, kita wajib mengajarkan semua. Tapi di kurikulum merdeka ini hanya essensial saja. Intinya saja pokok-pokok yang nanti bisa di terapkan oleh mereka nanti. Contohnya seperti teks eksposisi itu lebih di tekankan untuk diterapkan dan deskripsi daripada teks yang agak sulit. Kalau untuk K13 nya kemarin kan berdasarkan tema, sebenarnya banyak kata kerja yang dilakukan guru-guru untuk membuat pengetahuan dan keterampilan tetapi terkadang siswa itu agak keberatan ada yang seimbang ada yang keberatan berarti nilainya tidakimbang kalau di K13 itu mana siswa yang sanggup itu yang tonjolan.

Kewenangan guru di K13 sangat terbatas bahkan guru hanya seorang fasilitator untuk siswa siswinya. Kebebasan guru ketika menggunakan K13 sangat besar sekali karena mereka hanyalah fasilitator yang memfasilitasi murid muridnya. Siswa sangat bebas sekali mencari informasi dari mana saja terutama dari buku yang telah diberikan oleh pemerintah, siswa bisa mengakses buku, internet dan fasilitas lainnya sehingga pengetahuan mereka tidak terbatas hanya kepada guru mereka saja. Sedangkan untuk Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. (Saleh, 2020). Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undangundang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021).

Ciri-ciri kurikulum merdeka itu yang dulu namanya RPP berubah menjadi modul ajar sekarang jadi didalamnya itu lebih komplrit kita bisa mengembangkan

indikator tujuan capaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya, jurusan akuntansi kan inputnya berbeda dengan jurusan BDP atau jurusan pemasaran. (Bimrew Sendekie Belay, 2022).

Tantangan Bagi Guru profesional Dalam Kurikulum Merdeka menurut (Kasrini) selaku guru wali kelas, kelas 10 mengatakan bahwa, mengenal siswa satu persatu itu tantangannya, karena setiap siswa itu masalahnya berbeda, jadi assesment yang akan kita hadapi juga berbeda. Untuk penerapan materi tidak ada kesulitan, karena materinya masih irisan dari kurikulum 2013 masih bisa kita terapkan hanya saja untuk menargetkan capaian pembelajaran, kita setiap guru terkadang masih ragu, jadi masih samar-samar, setiap guru ada capaiannya berbeda, misalnya guru ini lebih menonjolkan untuk bagai mana cara untuk mengungkapkan gagasan di dalam kelas supaya siswa itu mau berkomunikasi atau mau melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia itu lebih baik. Tetapi, ada juga guru itu yang lebih menonjolkan dengan keterampilan menulisnya. Jadi, capaian itu tergantung guru. Jadi SMK 3 ini telah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2021 kita sudah pelatihan, dan ini kelanjutannya sudah 2 tahun ini kita memakai kurikulum merdeka.

1. Profesionalisme Guru atau Pendidik

Setiap negara menyadari bahwa guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu adanya usaha peningkatan kualitas guru baik di negara maju maupun berkembang sehingga menjadi guru yang profesional (Tarihoran, 2017).

2. Tuntutan Pendidikan di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan sesuatu yang tidak bisa lepas dalam perkembangan zaman saat ini, kata globalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mendunia atau globe yang berarti dunia.

3. Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi

Dalam menjawab tantangan globalisasi maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkarakter handal dan berdaya saing yang tinggi. Untuk mewujudkannya maka disinilah pendidikan harus menampilkan diri sebagai bagian dari tantangan globalisasi tersebut.

4. Karakteristik Pendidik yang Ideal

Untuk menjadi seorang pendidik memang tidak mudah, hal ini dimaksudkan bahwa seorang pendidik membutuhkan beberapa persyaratan, baik persyaratan batiniah maupun lahiriah. Seperti telah diketahui sebelumnya bahwa profesi sebagai pendidik adalah suatu profesi yang membutuhkan kualifikasi.

Masalah Yang Dihadapi Oleh Guru Disekolah Yang Berkaitan Dengan Pengaplikasian Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar siswa. Masalahnya adalah saat membuat perangkat menjadi sulit dulu kita membuat perangkat itu mudah jadi, sekarang itu modul ajar harus lengkap. Mulai dari materi, kemudian sama dengan RPP rata-rata Cuma lebih di kembangkan secara detail.

Hilangnya motivasi belajar siswa menjadi titik awal peran guru ini dibutuhkan dalam membangun pembelajaran menggunakan kebijakan kurikulum baru. Motivasi dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap ketercapaiannya tujuan pendidikan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Juliya & Herlambang, 2021) Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya peran guru dan orang tua siswa yang berkerjasama dalam menciptakan usaha untuk memberikan motivasi dengan melakukan pendampingan kepada siswa selama proses pembelajaran. (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru pun perlu menciptakan pembelajaran yang bermakna. (Aritonang & Armanto, 2022).

Dalam mewujudkan peran dan fungsinya, guru dapat secara aktif melibatkan semua komponen pendidikan mulai dari komponen internal seperti penerapan kebijakan kurikulum baru sampai pada komponen eksternal yaitu menciptakan lingkungan pendidikan (Sumanti & Ahmad, 2022). Keterlibatan setiap komponen ini dapat berjalan baik jika terjdin kerja sama yang baik pula dalam memberikan motivasi sesama guru dalam lingkup pendidikan. (Riowati & Yoenanto, 2022)

Upaya Guru Dalam Membangun Sikap Profesionalisme Dalam Pengembangan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Semua memiliki pengalaman masing-masing nanti dari situ kita bisa satukan di MGMP. MGMP itu adalah musyawarah mata pelajaran jadi, disitu ada salah satu ikatan misalnya guru bahasa Indonesia di SMK 3 ada 5. Jadi, karena 5 itu mengajar kelas 1, 2, dan 3 kita bekerja sama kelas 1 temanya apa saja yang kita ajarkan nanti semester ganjil, nanti semester slanjutnya apa yang diajarkan, dan semester genap apa yang diajarkan. Kemudian,

nanti kita evaluasi bagaimana penilaiannya.

Pengertian guru menurut Al-Ghazali adalah orang yang bermanfaat dengan memberikan pengajaran berupa ilmu kepada manusia. (Koswara, 2016) Penjelasan pendidik dalam konteks agama Islam memiliki sikap yang harus dimiliki yaitu dapat mempunyai kecerdasan secara menyeluruh yaitu cerdas secara intelektual juga kepribadiannya agar dapat memberikan panutan yang baik kepada peserta didik maupun masyarakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10, yang diatur kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Yunita et al., 2022).

(Daga, 2021) keterlibatan guru secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk dapat mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran (Annisa Alfath et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan". (Mulyasa, 2013).

SIMPULAN

Guru juga memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru adalah ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Kurikulum merdeka menurut Kasrini selaku guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Balikpapan dan setelah melakukan pelatihan selama ini kurikulum merdeka itu ditekankan pada kebebasan dari guru yang mengampu ke pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Misalnya, semua tema itukan biasanya banyak dalam satu buku, kita wajib mengajarkan semua. Tetapi, ada juga guru itu yang lebih menonjolkan dengan keterampilan menulisnya. Jadi, capaian itu tergantung guru. Jadi SMK 3 telah menerapkan kurikulum merdeka dari tahun 2021 kita sudah pelatihan, dan ini kelanjutannya sudah 2 tahun ini kita memakai kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Alfath, Fara Nur Azizah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora, Dan Pendidikan*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.73>
- Bimrew Sendekie Belay. (2022). No Title. הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העיניים. 2005–2003 ,8.5.2017 ,7א7ר7.
- Ekawati, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di Mts Aulia Cendikia Palembang. *Skripsi, Repositoty UIN Raden Fatah, Palembang*.
- Fadhil, M. (2020). Analisis Merdeka Belajar Ala Ketamansiswaan (Niteni, Nirokke, Nambahi) Pada Proses Belajar Dan Mengajar Bahasa Inggris (K13) Di Seminar Nasional Pendidikan, 216– 226. <https://jurnal.u stjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7527>
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). *admin, +12+Sula stri+258-264. 1(3)*, 258–264.
- Husaini, U., & Raharjo, N. E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 21(2), 163617.
- Maryati, T., Elmunsyah, H., & Sutadji, E. (2016). *Pentingnya Pengembangan Profesionalitas Guru Dalam*. 58–67.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme guru pada Era Globalisasi. *Jurnal Lentera : Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 18(2), 175–186.
- Muslagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In *Nizmania Learning Center*.
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal*

- Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Sertifikasi, P., Guru, P., Motivasi, T., Dan, K., Guru, K., Smk, D. I., Murwati, H., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2012). *Skripsi Hesti*.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Shofia Hattarina et al., (2022)Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), 1, 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Sukarana, K., Dantes, N., & Dantes, G. R. (2015). Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Ditinjau Dari Status Sertifikasi Pada Guru-Guru. *E- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5, 1–10
- Sumanti, V., & Ahmad, R. (2022). *Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah*.
- Tarihoran, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Loquen Press*. <http://repository.uinbanten.ac.id/2000/>
- Yunita, F., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Policy analysis of teacher and lecturer professionalism. *Jurnal Program Studi Pgmi*, 9, 73–81. <http://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1135>